

---

## PENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN METODE CARD SORT

**Moch. Junaedi. R**

SMP Negeri 7 Balikpapan, Kalimantan Timur

[moch.junaedi.r@gmail.com](mailto:moch.junaedi.r@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini merupakan upaya untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas IX-F SMP Negeri 7 Balikpapan. Pertanyaan utama yang akan dijawab melalui penelitian ini adalah Apakah penerapan metode Card Sort dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas IX-F SMP Negeri 7 Balikpapan? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, maka penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (action research) sebanyak dua siklus. Tujuan penelitian yang hendak diperoleh adalah Untuk mengetahui penerapan metode Card Sort dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas IX-F SMP Negeri 7 Balikpapan. Dari analisis data didapatkan bahwa hasil belajar pada siswa kelas IX-F SMP Negeri 7 Balikpapan mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya, yaitu bahwa rata-rata hasil belajar PAI siswa pada siklus I sebesar 73,7 dan rata-rata hasil belajar PAI siswa pada siklus II sebesar 86,8 hal tersebut berarti hasil belajar siswa pada materi PAI selama dua siklus ini mengalami peningkatan sebesar 13 poin. Penerapan metode Card Sort mempunyai pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas IX-F SMP Negeri 7 Balikpapan, yaitu dengan hasil siswa yang tuntas belajar pada Siklus I sebanyak 17 siswa dari 36 siswa atau 47%, dan pada Siklus II meningkat secara signifikan sebanyak 32 siswa dari 36 siswa atau 89% ketuntasan.

**Kata Kunci:** Prestasi Belajar, Pendidikan Agama Islam, Card Sort

### ABSTRACT

*This research is an effort to improve learning outcomes in class IX-F students of SMP Negeri 7 Balikpapan. The main question that will be answered through this research is Can the application of the Card Sort method improve learning outcomes in class IX-F students of SMP Negeri 7 Balikpapan? To answer this question, this research uses action research in two cycles. The research objective to be obtained is to find out the application of the Card Sort method can improve learning outcomes in class IX-F students of SMP Negeri 7 Balikpapan. From the data analysis it was found that the learning outcomes of class IX-F students of SMP Negeri 7 Balikpapan experienced an increase in each cycle, namely that the average student Islamic education learning outcomes in cycle I was 73.7 and the average student Islamic education learning outcomes in cycle II of 86.8, this means that student learning outcomes in PAI material during these two cycles have increased by 13 points. The application of the Card Sort method has an influence on improving learning outcomes in class IX-F students of SMP Negeri 7 Balikpapan, namely the results of students who complete learning in Cycle I are 17 students out of 36 students or 47%, and in Cycle II it increases significantly by 32 students of 36 students or 89% completeness.*

**Keywords:** Learning Achievement, Islamic Religious Education, Card Sort

## PENDAHULUAN

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas pengajarannya. Hal ini menuntut perubahan dalam mengorganisasikan kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Guru berperan sebagai pengelola proses belajar-mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, sehingga dapat mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Untuk memenuhi hal tersebut di atas, guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa, sehingga ia mau belajar karena siswa adalah subyek utama dalam belajar. Guru harus kreatif dalam menggunakan metode belajar aktif dalam menyampaikan materi, sehingga materi pelajaran dapat diterima dengan baik oleh siswa.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya di SMP Negeri 7 Balikpapan, guru mengalami kendala dalam menyampaikan materi atau bahan ajar ini karena ; (1) Terbatasnya media pembelajaran yang diperlukan, (2) Masih ada siswa yang belum bisa mengaji, (3) Adanya materi yang belum tuntas dipahami siswa saat di Sekolah Dasar, (4) Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang didominasi dengan ceramah, (5) kurangnya minat siswa dalam mengikuti materi pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam model ceramah masih dominan dibanding dengan model lainnya. Komunikasi yang terjadi hanya satu arah dari guru kepada siswa, interaksi antar sesama siswa hampir tidak ada. Guru menjadi pusat perhatian siswa dan seolah-olah menjadi sumber informasi tunggal.

Dalam proses pembelajaran semacam ini siswa tidak dapat berperan aktif dalam pembelajaran. Informasi materi pelajaran yang diperoleh dari guru lebih banyak mengandalkan indera pendengaran. Dalam situasi ini indera lain yang dimiliki oleh siswa tidak dapat difungsikan dengan optimal. Siswa akan merasakan materi pelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam sebagai beban belajar yang menjenuhkan bukan sebagai tantangan. Kejenuhan siswa terhadap suatu mata pelajaran akan diikuti dengan turunnya hasil belajar siswa.

Sebagai dampaknya, nilai yang diperoleh siswa kelas IX SMP Negeri 7 Balikpapan pada akhir pembelajaran tidak sesuai dengan yang diharapkan. Untuk meningkatkan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan sekaligus mengurangi rasa jenuh siswa saat melakukan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penulis mencoba menggunakan metode belajar aktif menggunakan metode Card Sort. Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX-F di SMP Negeri 7 Balikpapan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penggunaan metode Card Sort. manfaat penelitian ini, bagi siswa mampu

Meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya . sedangkan bagi guru Dapat mengembangkan kreativitas dalam mengembangkan metode belajar aktif, Sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian tindakan kelas atau classroom action research yakni melalui empat langkah utama yang saling berkaitan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang disebut dengan istilah siklus yaitu : perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Perencanaan mencakup : identifikasi masalah, analisa penyebab adanya masalah, pengembangan bentuk tindakan sebagai pemecahan masalah. Tindakan adalah menentukan tindakan yang akan diambil. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran lengkap secara objektif tentang perkembangan proses pembelajaran. Refleksi adalah upaya perbaikan dan evaluasi.

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Februari sampai dengan Maret 2019. Alokasi waktu penelitian diuraikan dalam beberapa kegiatan, antara lain: menyusun proposal PTK, menyusun instrumen penelitian, pengumpulan data dengan melakukan tindakan siklus I dan siklus II, analisis data, pembahasan/diskusi dan menyusun laporan hasil penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IX-F tahun ajaran 2018-2019 SMP Negeri 7 Balikpapan yang beralamat di Jalan MT. Haryono RT 33 No. 67 Kel. Damai Kec. Balikpapan Selatan. Pengambilan data berupa hasil belajar berlangsung pagi hari yang melibatkan seluruh siswa di kelas IX-F yang berjumlah 36 orang yang terdiri dari 18 orang putri dan 18 orang siswa putra

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui data primer yaitu hasil ulangan harian dan data sekunder yang diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh rekan sejawat. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pelajaran (RPP), Lembar Observasi aktivitas siswa dan guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar dan Tes formatif dalam bentuk Tes pilihan ganda (objektif)..

Tehnik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, tes, dan wawancara. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data yang benar dan valid terjadi dalam proses belajar mengajar di kelas. Data tersebut diperoleh dari tes prestasi belajar. Metode yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian ini adalah metode deskriptif. Untuk data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, median, modus, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik. Instrumen yang digunakan untuk menilai prestasi belajar siswa kelas IX-F adalah tes. Tes ini terdiri dari soal pilihan ganda dengan bentuk tes. Dalam penelitian ini diusulkan tingkat keberhasilan per siklus yaitu pada siklus I prestasi belajar siswa mencapai nilai rata-rata 80 dengan ketuntasan belajar

sebesar 80% dan pada siklus II mencapai nilai rata-rata 85 atau lebih dengan ketuntasan belajar minimal 80%.

## HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian dikemukakan berdasarkan penilaian dari setiap siklus pembelajaran yang dilaksanakan tahun pelajaran 2018/2019 pada kelas IX F SMP Negeri 7 Balikpapan dengan mengambil data tentang tingkat Hasil Belajar Materi Iman Kepada Qada dan Qadar.

Dalam penelitian ini tindakan dimulai tahap awal sampai dengan tahap akhir. Tindakan tahap awal adalah tahapan sebelum menggunakan pembelajaran dengan metode card sort, sedangkan yang dimaksud dengan tahap akhir adalah tahap perbaikan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran dengan metode card sort yang meliputi ; siklus 1 yakni pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran dengan menggunakan metode card sort, dan siklus 2 yaitu pembelajaran yang menggunakan pembelajaran dengan menggunakan metode card sort dengan mengacu pada refleksi siklus 1, sehingga terdapat penyempurnaan skenario. Pembelajaran siklus 1 dimulai dengan menyiapkan perangkat rencana pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran media melalui audio visual iman kepada qada dan qadar, sehingga akan membuat siswa lebih tertarik dan semangat dalam pembelajaran menghafal tanpa ada perasaan bosan, malas dan jenuh.

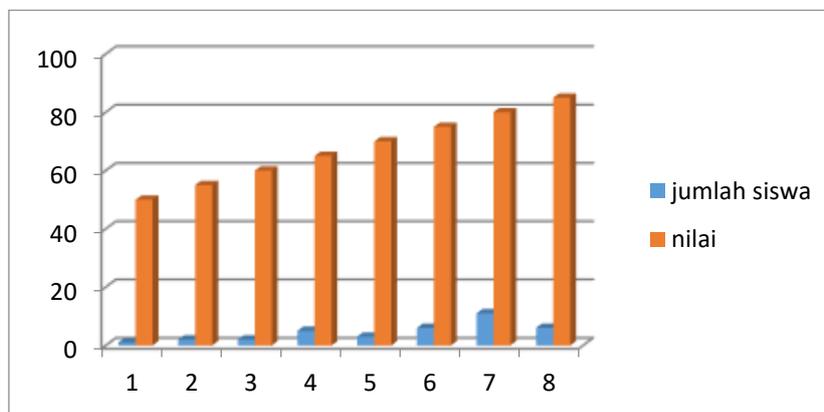
Tindakan pembelajaran siklus 1 dengan langkah langkah pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut : (1) membuka pelajaran, melakukan apersepsi dan mengkondisikan siswa. (2) menjelaskan pengertian beriman kepada Qada dan Qadar Allah swt, Menyebutkan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan qadha dan qadar, hubungan antara qada dan qadar dan menyebutkan fungsi beriman kepada qada dan qadar. (3) menerapkan pembelajaran aktif metode card sort dengan memberikan kepada masing-masing siswa satu kartu yang berisi jumlah materi iman kepada qada dan qadar, (4) memerintahkan siswa berkeliling kelas mencari teman lain yang kartunya sama, (5) memerintahkan siswa berdiskusi dengan teman yang kartunya sama dan menempelkan kartu tersebut di papan tulis pada tabel yang telah ditentukan. (6) meminta salah satu siswa membacakan hasil tempelan yang sudah dilakukan teman-temannya. (7) memperbaiki hasil tempelan kartu yang salah dengan cara mencocokkan jawaban yang sebenarnya sekaligus menjelaskannya. (8) melakukan tanya jawab terkait materi iman qada dan qadar (9) menyimpulkan materi yang telah dipelajari, (10) memberikan pertanyaan tentang materi (11) memerintahkan siswa langsung menjawab pada kertas satu lembar dan dikumpulkan.

**Tabel 1.** Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Tuntas	Tidak Tuntas	Jumlah	Ket
<b>Jumlah</b>	17 anak	19 anak	36 anak	
<b>Persentase</b>	<b>47%</b>	<b>53 %</b>	<b>100 %</b>	

Berdasarkan tabel hasil belajar siklus I diatas diperoleh rata-rata nilai siswa 73.75. Dari 36 siswa yang ada masih ada 19 orang siswa yang nilainya belum mencapai nilai KKM atau sama dengan 47%. Sedangkan siswa yang diatas KKM ada 17 orang siswa atau sama dengan 53 %. Ini berarti kegiatan pembelajaran siklus I belum maksimal, dan masih perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

**Grafik 1.** Perolehan Nilai Siswa Siklus I



Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa dari 36 siswa yang mengikuti tes akhir siklus I ada 1 orang siswa mendapatkan nilai 50, 2 orang siswa mendapatkan nilai 55, 2 orang siswa mendapatkan nilai 60, 5 orang siswa mendapatkan nilai 65, 3 orang siswa mendapatkan nilai 70, 6 orang siswa mendapatkan nilai 75, 11 orang siswa mendapatkan nilai 80, dan 6 orang siswa mendapatkan nilai 85. Itu menunjukkan pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus 1 belum tuntas atau belum berhasil, sekalipun ada peningkatan bila dibandingkan dengan hasil tindakan awal sebesar 53 %, namun belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal sebesar 80 %.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui lembar observasi guru dan siswa, serta hasil belajar siswa PAI pada siklus I, maka diperoleh hasil analisis kegiatan refleksi Siklus I yaitu Untuk Guru (1). Guru Belum menggunakan kartu yang beraneka ragam untuk menarik minat siswa. (2) Guru Belum maksimal memerintahkan siswa mencari siswa lain yang kartunya cocok atau sama. (3). Guru Belum maksimal memerintahkan siswa yang kartunya sama berdiskusi untuk menempelkan kartu. (4). Guru Belum menguasai kelas dengan baik. Sedangkan refleksi untuk siswa di siklus I yaitu (1) Siswa belum antusias menempelkan kartu karena warna dari kartu tersebut kurang beraneka ragam atau kurang menarik. (2) siswa Belum semangat mencari siswa lain yang kartunya cocok atau sama. (3) siswa Belum tertarik untuk berdiskusi untuk menempelkan kartu. (4) siswa Sulit menempelkan kartu yang diberikan guru ditempat yang cocok karena tidak fokus.

Tindakan pembelajaran siklus 2 dilaksanakan dengan memadukan hasil dari refleksi siklus1, dengan penyempurnaannya. Adapun langkah langkah skenarionya adalah : Tahap Perencanaan dengan Membuat rencana perbaikan pembelajaran

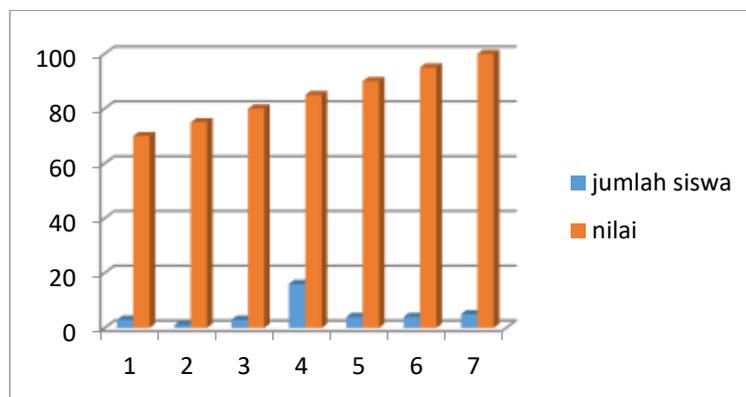
dengan memadukan refleksi dari tindakan pembelajaran siklus 1. Sedangkan Tahap Tindakan dengan cara diantaranya yaitu (1) Menggunakan kartu yang berwarna warni untuk menarik minat siswa. (2) Memaksimalkan memerintahkan siswa mencari siswa lain yang kartunya cocok atau sama. (3) Meningkatkan cara memerintahkan siswa yang kartunya sama berdiskusi untuk menempelkan kartu. (4) Lebih menguasai kelas supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai oleh siswa.

**Tabel 2.** Hasil Belajar Siswa Siklus 2

No	Tuntas	Tidak Tuntas	Jumlah	Ket
<b>Jumlah</b>	32 anak	4 anak	36 anak	
<b>Persentase</b>	<b>89 %</b>	<b>11 %</b>	<b>100 %</b>	

Berdasarkan hasil belajar siswa di siklus II ini semua siswa sudah mencapai nilai KKM yakni 80. Di siklus II ini sudah terlihat adanya peningkatan hasil belajar PAI siswa dengan menerapkan pembelajaran aktif metode card sort dibandingkan dengan siklus I. Nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah 73,7 sedangkan pada siklus II nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan menjadi 86,8. Dari 36 siswa, 4 orang siswa yang nilainya belum mencapai nilai KKM atau sama dengan 11,1 %. Sedangkan siswa yang diatas KKM ada 32 orang siswa atau sama dengan 89 %

**Grafik 2.** Perolehan Nilai Siswa Siklus II



Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa dari 36 siswa yang mengikuti tes akhir siklus II ada 3 orang siswa mendapatkan nilai 70, 1 orang siswa mendapatkan nilai 75, 3 orang siswa mendapatkan nilai 80, 16 orang siswa mendapatkan nilai 85, 4 orang siswa mendapatkan nilai 90, 4 orang siswa mendapatkan nilai 95 dan 5 orang siswa mendapatkan nilai 100.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui lembar observasi guru dan siswa pada siklus II, maka dapat dijelaskan bahwa proses pembelajaran selama siklus II ini sudah berjalan dengan baik, penerapan pembelajaran aktif metode card sort pada semua tahapan dan langkah-langkah pembelajarannya sudah dilaksanakan dengan baik. Hasil belajar PAI siswa pada siklus II sudah menunjukkan peningkatan,

hal ini dapat dilihat dari nilai hasil tes akhir siklus II yang menunjukkan bahwa semua siswa kelas IX F SMP Negeri 7 Balikpapan telah mencapai nilai KKM 80.

Dari hasil belajar PAI siswa dengan menerapkan pembelajaran aktif metode card sort pada siklus I dan siklus II diperoleh rata-rata nilai siswa yang digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.** Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus 1 dan 2

<b>Penerapan Pembelajaran Metode <i>Card Sort</i> pada Materi PAI</b>	<b>Hasil Belajar Siswa</b>	
	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>
<b>Rata-rata nilai</b>	<b>73,7</b>	<b>86,8</b>

Indikator penerapan pembelajaran aktif metode card sort pada materi PAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam penelitian ini adalah jika seluruh siswa telah mencapai nilai KKM 75 maka penelitian dihentikan. Dilihat dari tabel di atas bahwa rata-rata hasil belajar PAI siswa pada siklus I sebesar 73,7 dan rata-rata hasil belajar PAI siswa pada siklus II sebesar 86,8 hal tersebut berarti hasil belajar siswa pada materi PAI selama dua siklus ini mengalami peningkatan sebesar 13.

## **PEMBAHASAN**

Pada siklus I yang terdiri dari 2 pertemuan diperoleh data dari hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Pada pertemuan pertama aspek aktivitas mengajar guru menunjukkan kategori baik, bahkan ada yang sampai kategori sangat baik yaitu aspek memberikan masing-masing siswa kartu indeks. Sedangkan aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama ini sudah menunjukkan kategori baik, bahkan ada yang sampai kategori sangat baik yaitu aspek masing-masing siswa menerima kartu indeks. Pada pertemuan kedua aspek aktivitas mengajar guru yang belum mencapai kategori sangat baik adalah aspek memerintahkan siswa mencari siswa lain yang kartunya cocok atau sama, sedangkan aktivitas belajar siswa pada pertemuan kedua ini aspek yang belum menunjukkan kategori sangat baik adalah aspek siswa mencari siswa lain yang kartunya cocok atau sama. Selanjutnya pada pertemuan ketiga yang merupakan pertemuan terakhir pada siklus I ini dapat dilihat bahwa aktivitas mengajar guru untuk sebagian aspek sudah menunjukkan kategori sangat baik. Demikian halnya dengan aktivitas belajar siswa sebagian aspek sudah menunjukkan kategori sangat baik terutama untuk aspek siswa mencari siswa lain yang kartunya cocok atau sama.

Pada siklus I dilakukan tes akhir siklus I untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi PAI dengan menerapkan pembelajaran aktif metode card sort, dari hasil tes akhir siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 73,7. Dari 36 siswa yang mengikuti tes akhir siklus I terdapat 16 orang siswa yang belum mencapai nilai KKM

80. Hal tersebut berarti masih perlu ditingkatkan lagi proses pembelajaran pada siklus selanjutnya.

Pada siklus II tindakan pembelajaran dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan, selama tindakan pembelajaran siklus II ini diperoleh data hasil observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa. Pada pertemuan ketiga aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa pada semua aspek yang diamati sudah menunjukkan kategori sangat baik, tetapi pada aspek memberikan dan memperhatikan poin-poin penting terkait materi masih menunjukkan kategori baik.

Pada pertemuan ketiga, diperoleh data observasi aktivitas mengajar guru semua aspek sudah menunjukkan kategori sangat baik. Sedangkan untuk aktivitas belajar siswa pada pertemuan ketiga ini dapat dilihat bahwa semua aspek yang diamati sudah menunjukkan kategori sangat baik juga. Pada pertemuan keempat yang merupakan pertemuan terakhir dalam tindakan pembelajaran siklus II diperoleh data observasi aktivitas mengajar guru sudah menunjukkan kategori sangat baik untuk semua aspek yang diamati. Demikian halnya untuk data observasi aktivitas belajar siswa pada pertemuan terakhir ini pada semua aspek yang diamati juga sudah menunjukkan kategori sangat baik.

Selanjutnya, pada siklus II juga dilakukan tes akhir siklus II untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi PAI dengan menerapkan pembelajaran aktif metode card sort. Dari 36 siswa yang mengikuti tes akhir siklus II seluruh siswa sudah mencapai nilai KKM. Rata-rata nilai hasil belajar siswa pada materi PAI dengan menerapkan pembelajaran aktif metode card sort pada siklus II adalah 86,8. Jika dibandingkan dengan rata-rata nilai hasil belajar siswa pada materi PAI dengan menerapkan pembelajaran aktif metode card sort pada siklus I sebesar 73,7 maka pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 13. Hal tersebut berarti tindakan penelitian berhenti di siklus II, karena tindakan pembelajaran pada siklus II berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada materi PAI.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Penerapan pembelajaran aktif metode card sort pada materi PAI lebih memudahkan siswa dalam memahami materi PAI, siswa tidak merasa bosan selama proses pembelajaran, dan siswa dapat menemukan konsep-konsep baru dalam pembelajaran PAI, serta lebih kritis dalam proses pembelajaran berlangsung.

Hasil belajar siswa cenderung mengalami peningkatan, untuk siklus 1 dari 36 siswa yang ada masih ada 19 orang siswa yang nilainya belum mencapai nilai KKM atau sama dengan 47%. Sedangkan siswa yang diatas KKM ada 17 orang siswa atau sama dengan 53 %. Pada siklus II terjadi peningkatan. Dari 36 siswa, 4 orang siswa yang nilainya belum mencapai nilai KKM atau sama dengan 11,1 %. Sedangkan siswa yang diatas KKM ada 32 orang siswa atau sama dengan 89 %

Hasil yang dicapai berdasarkan ranah kognitif melalui penerapan pembelajaran aktif metode card sort pada materi PAI dapat meningkatkan hasil

belajar siswa di SMP Negeri 7 Balikpapan Hal ini terlihat pada perolehan hasil belajar yang guru berikan setiap akhir siklus, bahwa rata-rata hasil belajar PAI siswa pada siklus I sebesar 73,7 dan rata-rata hasil belajar PAI siswa pada siklus II sebesar 86,8 hal tersebut berarti hasil belajar siswa pada materi PAI selama dua siklus ini mengalami peningkatan sebesar 13.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut: (1). Pihak sekolah hendaknya memberikan dukungan pada pengembangan pembelajaran aktif salah satunya metode card sort sehingga proses pembelajaran PAI dapat berjalan secara efektif. (2). Diharapkan pada guru PAI khususnya di SMP Negeri 7 Balikpapan dapat menerapkan pembelajaran aktif salah satunya metode card sort. Karena metode ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar PAI, sehingga siswa mampu mencapai prestasi yang terbaik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- A.M, Sardiman. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2003.
- Agama, Departemen RI. Al-Hikmah : Al-Qur'an dan Terjemahnya. Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2006.
- Hamalik, Oemar. Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Off Set, 2011.
- Mulyasa, E. 2005. Menjadi guru yang profesional. Bandung: Rosdakarya
- Rusman. Model-model Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Silberman, Melvin L. Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif. Bandung: Nuansa, 2012.
- Slameto. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Sudjana, Nana. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Syah, Muhibbin. 2002. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: Rosdakarya
- Syah, Muhibbin. 2005. Psikologi Belajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Wibawa Basuki, 2004. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Depdiknas
- Wiraatmadja R, 2006. Metode Penelitian Tindakan Kelas. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Zaini, Hisyam, dkk. Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008.